

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu baik dalam pergaulan bersama teman-teman maupun keluarga.¹

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang diberikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Dengan diberikannya stimulus yang diambil dari lingkungan yang ada disekitar siswa diharapkan dapat membuat siswa menemukan stimulus yang baru dalam pemikirannya masing-masing.

Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hal. 42.

lingkungannya.² Pandangan Slameto senada dengan yang dikemukakan oleh Skinner bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyelesaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner lebih mengarahkan belajar tersebut mampu beradaptasi di lingkungan sekitar menuju kearah yang lebih baik.

Menurut Djamarah, hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, setelah proses belajar mengajar berlangsung guru mengadakan observasi.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar sesuai dengan tujuan pengajaran.³ Hasil belajar memberikan gambaran kemampuan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga hasil belajar itu merupakan faktor penting dalam pendidikan.

Adapun 3 aspek yang meliputi hasil belajar menurut bloom adalah:

- a. Aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hal. 20.

³ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 67.

- b. Aspek afektif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar dan menghargai guru serta teman sekelasnya.
- c. Aspek psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru sebagai subjek, kegiatan pendidikan merupakan suatu proses. Sedangkan siswa sebagai objek merupakan suatu sistem yang sangat terkait satu sama lain, demi terwujudnya tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, hasil belajar pada penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar IPS adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran IPS yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes melalui proses pretes dan post test.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara global dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor-faktor ini meliputi faktor fisikologis dan psikologis. Aspek yang menyangkut fisikologis adalah keadaan jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang menyangkut aspek psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan lelah.
- b. Faktor ekstern, adalah faktor yang ada diluar individu, faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan meliputi keluarga, guru, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial meliputi rumah, sekolah, peralatan dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa.

3. Pengertian Belajar

Rogers berpendapat bahwa belajar menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyelesaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner lebih mengarahkan belajar tersebut mampu beradaptasi di lingkungan sekitar menuju yang lebih baik.⁴

⁴ Syahrilfuddin dan Alpusari, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Cendekia Insani, 2009), hal. 26.

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁵ Anthony Robbins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara suatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru.⁶ Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Burrner bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman yang sudah dimilikinya.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya.⁷ Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Rober, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dan praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), hal. 10.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 15.

⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 20.

atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah menghafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar ini secara esensial belum memadai. Perlu dipahami bahwa perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya⁸.

4. Strategi *The Great Wind Blows*

Strategi *The Great Wind Blows* merupakan sebuah pemecahan kebekuan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, yang dibuat cepat yang membuat peserta didik bergerak dan tertawa. Selain itu strategi ini merupakan cara membangun tim yang baik dan menjadikan para peserta didik lebih mengenal satu sama lain.⁹

Dengan diterapkannya strategi *The Great Wind Blows* di harapkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih besar dalam membangun pengetahuan serta interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dapat terjadi secara aktif, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih meningkat. Bila siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran maka akan memiliki ilmu pengetahuan yang baik.

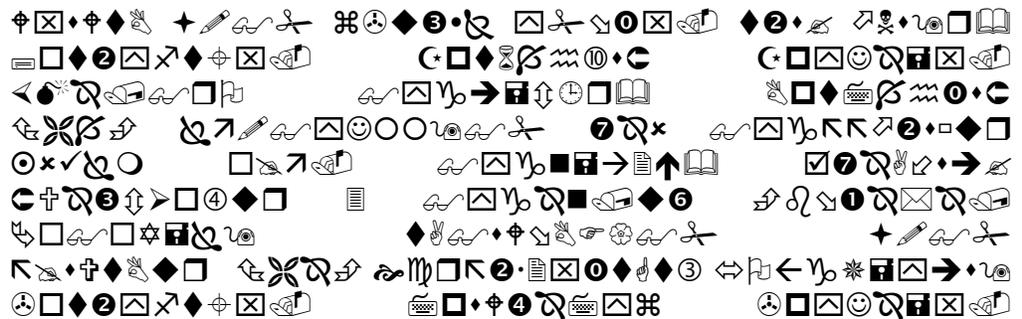
⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 3.

⁹ *ibid*

Adapun langkah-langkah dari strategi *The Great Wind Blows* adalah sebagai berikut:

- a. Aturlah sebuah lingkaran kursi. Mintalah tiap-tiap peserta didik duduk di salah satu kursi tersebut. Hendaklah mencukupi jumlah kursi untuk semua peserta didik.
- b. Beritahukan kepada peserta didik bahwa jika mereka sepakat dengan pernyataan anda berikut, maka mereka hendaklah berdiri dan pindah ke kursi lain.
- c. Berdirilah di tengah-tengah lingkaran kursi itu dan katakanlah: “nama saya dan The Great Wind Blows bagi setiap orang yang.....” pilih sebuah akhir/tujuan yang mungkin akan diterapkan kepada hampir setiap orang di kelas itu, seperti “menyukai es krim coklat.”
- d. Pada tahap ini, setiap orang yang menyukai es krim coklat berdiri dan berlari ke kursi lain yang kosong yang anda lakukan, lalu seseorang peserta didik akan mempunyai tempat duduk untuk di tempati dia akan menggantikan anda di tengah-tengah.
- e. Suruhlah orang baru di tengah-tengah tersebut menyelesaikan kalimat tidak sempurna yang sama: Nama saya Dan The great wind blows bagi setiap orang yang” Dengan sebuah tujuan baru. Bisa saja tujuan tersebut bersifat humoris (misalnya , “yang tidur dengan sebuah lampu malam”) atau serius misalnya, “yang khawatir dengan difisit federal”)
- f. Mainkan permainan sesering mungkin sehingga permainan tersebut semakin cepat.¹⁰

Di dalam alqur’an Al-karim juga penuh dengan permisalan (perumpamaan), dan hal itu banyak sekali diantaranya firman Allah Swt dalam surat Ibrahim ayat 24 – 26 :



¹⁰ Ibid



Artinya: 24. *tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, 25. pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. 26. dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.*

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *The Great Wind Blows*

Kelebihan dari strategi *The Great Wind Blows* ini adalah siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena setiap siswa harus bisa menguasai materi pelajaran yang telah diberikan guru sehingga siswa mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dari strategi *The Great Wind Blows*. Untuk menghindari rasa bosan yang disebabkan oleh cara guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat Tanya, dalam strategi ini siswa diberi kata kunci (“kemana angin berhembus ibu ?”) yang bisa membuat siswa terpacu dan semangat untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru. Selain itu dengan adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa ini akan memicu perkembangan intelektual siswa. Jadi dengan strategi *The Great Wind Blows* siswa bisa berbagi informasi dengan siswa lainya dengan cara yang menarik dan menyenangkan.¹¹

¹¹<http://usmanoer.blogspot.com/2012/12/komunikasi-efektif-dalam-memecahkan-masalah.html>. diunduh pada hari Selasa, 15 April 2014 pukul 14.29 wib.

Adapun kekurangan dari strategi *The Great Wind Blows* ini adalah guru sulit mengontrol kondisi kelas sehingga banyak dari siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan yang guru berikan. Selain itu strategi ini juga memakan waktu yang lama sehingga tidak semua siswa mendapat pertanyaan yang diberikan guru.

6. Hubungan Strategi *The Great Wind Blows* dengan Hasil Belajar Siswa

Belajar aktif (*active learning*) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang kompherensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.¹² Hal ini senada dengan penjelasan dari Mel Silberman didalam buku *Active Learning, The great Wind Blows* merupakan sebuah strategi pemecah kebekuan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, yang dibuat cepat yang membuat peserta didik bergerak dan tertawa. Selain itu strategi ini merupakan cara membangun tim yang baik dan menjadikan para peserta didik lebih mengenal satu sama lain.¹³

Dengan diterapkannya strategi *The Great Wind Blows* di harapkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih besar dalam membangun pengetahuan serta interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa

¹² Mel Silberman, *Op. Cit.*, hal. 2.

¹³ Mel Silberman, *Op, cit.* hal. 65.

dapat terjadi secara aktif, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih meningkat. Apabila siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran maka akan memiliki ilmu pengetahuan yang baik.

Dengan demikian, jelas bahwa strategi *The Great Wind Blows* mempunyai pengaruh positif dalam proses pembelajaran, karena melibatkan partisipasi aktif dari setiap siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat saling berbagi informasi antar siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa baik dari dirinya sendiri, teman maupun gurunya tertanam dengan baik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik pula.

7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap Bangsa dan Negeranya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan adalah masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kurang memiliki kegunaan atau manfaat yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan Ilmu Pengetahuan

Alam dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi.¹⁴

Tentu saja, anggapan tersebut kurang tepat, karena disadari bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang nilai, sikap, dan pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata. Khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat dan kebutuhan.

Adapun tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah yang tercantum dalam kurikulum menurut Depdiknas sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan

¹⁴ Achmad Susanto, *Op. cit*, hal 138

- b. Waktu keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Wati pada tahun 2011 dengan judul **“Penerapan Strategi *The Great Wind Blows* untuk Meningkatkan Maharatul Kalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XII Pondok Pesantren Anshor Sunnah Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**. Hasil penelitian Risna Wati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *The Great Wind Blows*, hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 49%. Setelah diterapkan strategi *The Great Wind Blows* pada siklus I rata-rata nilai siswa 65,8 setelah dilakukanya refleksi pada siklus II rata-rata nilai siswa 75 dan pada siklus III meningkat dengan rata-rata 80,5 dengan kategori baik, artinya seluruh siswa mencapai KKM.¹⁵

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu: pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu proses atau kegiatan pembelajaran

¹⁵ Risna wati, *Penerapan Strategi The Great Wind Blows Untuk Meningkatkan Maharatul Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XII Pondok Pesantren Anshor Sunnah Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011)

dimana guru tidak hanya bisa menyampaikan isi materi akan tetapi juga bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab, simpati, empati serta saling menghormati. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan dapat berhasil apabila guru bisa membuat siswa mengamalkan isi pelajaran kedalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya memberikan pengetahuan guru juga dituntut bisa merubah sikap serta perilaku siswa. Dengan demikian, setiap guru harus bisa memahami keadaan serta karakter masing-masing siswa. Tidak hanya itu guru juga diharuskan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan cocok untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang menetapkan KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA yaitu 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah melakukan usaha-usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa namun sepertinya usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Untuk itu diperlukannya suatu strategi pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun strategi yang dipilih adalah strategi *The Great Wind Blows*, strategi ini merupakan strategi yang memecah kebekuan yang di alami peserta didik saat belajar. Selain itu strategi ini bisa membuat siswa aktif untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktifitas Guru

- 1) Guru memperkenalkan strategi *The Great Wind Blows* dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaannya.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.
- 3) Guru memberikan setiap siswa sebuah tanda pengenal yang menggunakan nama-nama pahlawan.
- 4) Guru menyebutkan pernyataan dengan kata kunci ‘angin berhembus’
- 5) Guru memberikan jawaban dari pertanyaan siswa dengan mengucapkan kata kunci “ angin berhembus ke.....” serta guru memberikan

pertanyaan kepada siswa yang disebutkan nama pahlawan yang ada pada siswa.¹⁶

b. Aktifitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah strategi *The Great Wind Blows*.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- 3) Siswa mendapatkan tanda pengenal yang menggunakan nama pahlawan.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan kata kunci “kemana angin berhembus ibu ?”
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penelitian terhadap indikator pelajaran tersebut, kemudian hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika 75% dari siswa memperoleh nilai minimal 70. Maksudnya adalah apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses mengajar mencapai taraf keberhasilan, maka belajar mengajar dengan penerapan strategi *The Great Wind Blows* dianggap berhasil.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika diterapkan strategi *The*

¹⁶ Mel Silberman, Op. Cit.

Great Wind Blows pada pembelajaran IPS maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.